

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengawasan proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk penjaminan mutu pada satuan pendidikan yang dilakukan secara internal dan eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, dan pengawasan eksternal oleh pengawas sekolah. Pelaksanaan supervisi klinis merupakan bentuk pengawasan internal yang sangat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi klinis yang diterapkan di SD Negeri Sabrang Lor oleh kepala sekolah dikembangkan dengan program tindak lanjut melalui kegiatan pendampingan berkelanjutan. Sebagai bentuk pengawasan eksternal oleh pengawas sekolah melakukan supervisi akademik secara periodik.

Pelaksanaan tindak lanjut supervisi klinis melalui kegiatan pendampingan dengan dua tahapan, pertama tahapan awal secara umum dan kedua tahapan pendampingan yang bersifat individual. Pertama, tahapan awal secara umum (1) kepala sekolah memberikan penguatan kepada guru (2) kepala sekolah membicarakan kembali kontrak yang akan dicapai (3) kepala sekolah menunjukkan hasil observasi yang telah dilakukan (4) kepala sekolah bersama-sama dengan guru menyimpulkan hasil pencapaian latihan pendampingan yang telah dilakukan. Kedua, tahapan pendampingan individual, pada tahap ini kepala sekolah telah memiliki data permasalahan guru yang akan didampingi, misalnya : untuk guru kelas VI melakukan pendampingan bagaimana menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran aktif, interaktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Untuk guru kelas V kepala sekolah melakukan pendampingan bagaimana melaksanakan program remedial dan pengayaan dan untuk guru kelas IV kepala sekolah melakukan pendampingan bagaimana memanfaatkan media pembelajaran dan alat peraga yang telah disediakan sekolah.

Pelaksanaan tindak lanjut supervisi klinis mengacu pada Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah dinyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah

kompetensi supervisi. Kompetensi supervisi kepala sekolah harus mampu merencanakan program supervisi, mampu melaksanakan supervisi, dan mampu menindaklanjuti hasil supervisi terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Pelaksanaan supervisi klinis pada satuan pendidikan merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan khususnya pada satuan pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Supervisi klinis merupakan salah satu model pendekatan dalam supervisi pembelajaran yang merupakan konvergensi antara pendekatan ilmiah dan pendekatan artistik. Dalam pendekatan klinik, supervisi pembelajaran dilakukan secara kolegal oleh supervisor dengan guru. Pelaksanaan supervisi klinis pada satuan pendidikan merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan khususnya pada satuan pendidikan. Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran.

Permasalahan umum yang saat ini masih menimpa dunia pendidikan kita adalah terjadi penyelenggaraan pendidikan yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional, hal ini masih dialami sebagian besar SD Negeri di kota Surakarta, sedangkan harapan dari pemerintah dengan diterbitkan PP Nomer 32 Tahun 2013 diatas diharapkan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif menyenangkan dan menantang serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berkarya, berkeaktivitas sesuai bakat dan minat peserta didik.

Pelaksanaan supervisi klinis pada satuan pendidikan pada umumnya belum membuahkan hasil yang maksimal, karena pelaksanaan supervisi klinis pada umumnya belum ditindak lanjuti sehingga hasilnya belum maksimal, terbukti dari hasil observasi dokumen penilaian pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh pengawas sekolah yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru memperoleh nilai cukup karena guru-guru dalam proses pembelajaran masih banyak yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Namun setelah sekolah tersebut melakukan kegiatan tindak lanjut supervisi klinis hasil prestasi belajar peserta didiknya yang hampir setiap tahun selalu menduduki peringkat satu di tingkat kecamatan bahkan di tingkat kota masuk sepuluh besar. Keterangan ini diperoleh peneliti dari hasil observasi dan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah dan sejumlah guru maupun wali murid pada SD Negeri Sabrang Lor No.78 Surakarta.

Sergiovanni yang dikutip Ali Imron (2013:26) menyatakan bahwa supervisi pembelajaran dengan pendekatan klinik adalah suatu pertemuan tatap muka antara supervisor dengan guru, membahas tentang hal mengajar di dalam kelas guna perbaikan proses pembelajaran dan pengembangan profesi. Selanjutnya K.A Acheson dan M.D Gall yang dikutip oleh Jerry H. Makawimbang (2008:37) menyatakan bahwa supervisi adalah proses membantu guru memperkecil ketimpangan (kesenjangan) antara perilaku mengajar yang nyata dengan perilaku yang ideal.

Menurut Brigg yang dikutip Ali Imron (2011:12) Menyatakan supervisi juga berfungsi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mengarahkan pertumbuhan guru-guru, mengkoordinasikan semua usaha sekolah, memperlengkapi kepemimpinan kepala sekolah, memperluas pengalaman guru-guru, menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus, menganalisis situasi belajar mengajar, memberikan pengetahuan dan ketrampilan guru dan staf, mengintegrasikan tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan guru.

Menurut John J. Bolla dikutip Purwanto (2012:91) menyatakan supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan keprofesional guru/ calon guru, khususnya dalam penampilan

mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar.

Berdasarkan pendapat diatas diharapkan, bahwa pelaksanaan supervisi klinis dengan ditindaklanjuti melalui pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan melakukan inovasi dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan BPSDMPK dan PMP (2014:53) menyatakan bahwa pelaksanaan tindak lanjut supervisi klinis melalui pembinaan dan pendampingan. Pendampingan terdiri dari dua tahapan yaitu tahapan awal secara umum dan tahapan pendampingan secara individual. Pada tahapan awal kepala sekolah memberikan penguatan kepada guru, membicarakan kembali kontrak yang akan dicapai, menunjukkan hasil observasi yang telah dicapai yang telah dilakukan, menggalang suasana akrab dengan guru dan bersama-sama dengan guru menyimpulkan hasil pencapaian latihan pendampingan yang telah dilakukan. Tahap pendampingan individual meliputi : (1) pendampingan penyusunan RPP untuk guru, (2) pendampingan pelaksanaan program remedial dan pengayaan pada guru kelas V, dan (3) pendampingan pemanfaatan media pembelajaran dan alat peraga

Berdasarkan pendapat di atas diharapkan, pelaksanaan tindak lanjut supervisi klinis melalui pembinaan dan pendampingan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan melakukan inovasi dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dan keterangan melalui observasi dokumen supervisi administrasi pembelajaran, dokumen supervisi pelaksanaan pembelajaran, dokumen supervisi hasil pembelajaran dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV, guru kelas V, guru kelas VI, dan melakukan observasi pembelajaran di kelas.

Peneliti ingin mengetahui apakah pelaksanaan tindak lanjut supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Negeri Sabrang Lor No, 78 Surakarta dapat meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didiknya dan meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya. Diharapkan juga dengan dilaksanakan tindak

lanjut supervisi klinis dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran ke arah yang lebih inovatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persiapan tindak lanjut supervisi klinis oleh kepala sekolah di SD Negeri Sabrang Lor Surakarta ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan tindak lanjut supervisi klinis oleh kepala sekolah di SD Negeri Sabrang Lor Surakarta ?
3. Apakah kendala-kendala dalam menindak lanjuti supervisi klinis di SD Negeri Sabrang Lor Surakarta ?
4. Bagaimanakah upaya mengatasi kendala-kendala tindak lanjut supervisi klinis di SD Negeri Sabrang Lor No. 78 Surakarta

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Tindak Lanjut Supervisi klinis oleh kepala sekolah di SD Negeri Sabrang Lor No. 78 Surakarta

2. Tujuan Khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mendeskripsi persiapan tindak lanjut supervisi klinis oleh kepala sekolah di SD Negeri Sabrang Lor Surakarta
- b. Mendeskripsi pelaksanaan tindak lanjut supervisi klinis oleh kepala sekolah di SD Negeri Sabrang Lor Surakarta
- c. Mendeskripsi kendala-kendala tindak lanjut supervisi klinis di SD Negeri Sabrang Lor Surakarta
- d. Mendeskripsikan upaya mengatasi kendala-kendala tindak lanjut supervisi klinis di SD Negeri Sabrang Lor No.78 Surakarta

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis bagi SD Negeri Sabrang Lor Surakarta

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan ada pengembangan ilmu yang relevan dengan masalah penelitian ini. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat

memperkuat dan memperkaya khasanah teori-teori yang telah dikemukakan tentang supervisi klinis yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang tindak lanjut supervisi klinis, dapat digunakan sebagai alat evaluasi diri bagi lembaga pendidikan dan sebagai salah alternatif pijakan untuk mengevaluasi kemampuan guru dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi kepala sekolah penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran dalam upaya pengembangan ilmu kepemimpinan, khususnya tupoksi sebagai supervisor dan dapat sebagai acuan dalam upaya mengoptimalkan kinerja guru dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi guru hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat untuk evaluasi diri dalam proses pembelajaran, dan sebagai alat untuk menggali kreativitas guru pada pelaksanaan proses pembelajaran.
- d. Bagi peserta didik hasil penelitian ini dapat menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik.